

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan sesuatu hal yang baru. Namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dan hal tersebut juga diatur dalam Al-Qur'an. Konsep Al-Qur'an sangat komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.¹

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan,² baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum yang berkedudukan dan didirikan disuatu daerah ataupun dalam suatu negara. Sedangkan yang dimaksud usaha dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.³

Usaha pembuatan meja oshin merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara bekerja sebagai pembuat meja oshin lalu menjualnya.

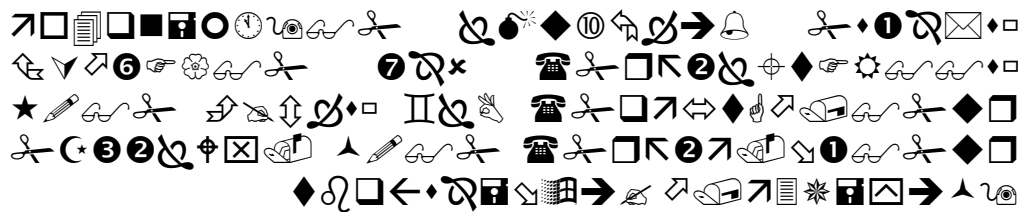
¹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

² Ety Rachaety dan Ratih T Termawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet ke 1, hal 159

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 125

Bekerja sebagai sarana memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umat untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁴

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵ diantaranya firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya : *"Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*⁶

Ayat di atas menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumberdaya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.⁷ Islam memberikan ruang

⁴ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), Edisi 1, h. 66

⁵ Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999), h.

⁷ Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta:Depdikbud: 1998), h.12

yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.⁸ Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumberdaya agar masalah dapat terwujud.⁹

Usaha pembuatan meja oshin di kota Pekanbaru merupakan industri kecil yang kegiatannya melakukan pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi. Bahan baku dalam pembuatan meja oshin ini adalah kayu triplek yang diperoleh dengan cara membeli bahan baku di toko bangunan. Meja-meja yang dihasilkan ada beberapa macam bentuk, dan ukuran serta memiliki corak yang unik.

Meja oshin ini, berbeda dengan meja oshin yang dijual di toko-toko meubel pada umumnya. Meja oshin yang mereka hasilkan ini mempunyai daya tarik tersendiri atau motifnya yang bagus serta memiliki ukuran yang minimalis yang cocok untuk dijadikan sebagai perlengkapan rumah tangga. Selain itu, harga yang ditawarkan juga relatif lebih murah.

Dengan berjualan di pinggiran trotoar jalan raya, meja oshin yang mereka hasilkan banyak terjual karena lalu lintasnya ramai dilalui orang dari berbagai daerah dan sekaligus memudahkan mereka dalam melakukan promosi.

⁸ Krisna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Surakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45

⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), edisi 1, h. 10

Dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat terhadap meja oshin yang mereka hasilkan menjadi pemicu semangat mereka dalam bekerja agar bisa memproduksi lebih banyak lagi dan bisa memperluas pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Sari bahwa kendala yang dihadapi dalam usaha yang dijalankannya saat ini antara lain adalah tempat mereka berjualan saat ini belum mendapatkan izin dari pemerintah kota Pekanbaru dan sulitnya memasarkan produk yang mereka hasilkan keluar daerah Pekanbaru karena terbatasnya modal yang mereka miliki.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui sejauh mana peranan usaha pembuatan meja oshin dalam meningkatkan perekonomian sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“PERANAN USAHA PEMBUATAN MEJA OSHIN DI KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih di fokuskan kepada peranan usaha pembuatan meja oshin di kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut ekonomi Islam.

¹⁰ Sari, pedagang meja oshin, *Wawancara*, Pekanbaru tgl 2 februari 2013

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagian berikut :

1. Sejauh mana usaha pembuatan meja oshin di Kota Pekanbaru dapat meningkatkan perekonomian keluarga ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha pembuatan meja oshin ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan meja oshin di Kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana usaha pembuatan meja oshin di Kota Pekanbaru dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
 - b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha pembuatan meja oshin.
 - c. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan meja oshin di kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya, yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di kota Pekanbaru. Alasan penulis melakukan penelitian pada usaha pembuatan meja oshin ini karena penulis melihat usaha pembuatan meja oshin yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat terhadap meja oshin yang mereka hasilkan, ternyata ikut mejadi pemicu semangat mereka dalam bekerja agar bisa memproduksi lebih banyak lagi dan bisa memperluas pemasaran. Meskipun masih terdapat kendala dalam menjalankan usaha yang ditekuni oleh pengrajin dalam memajukan usahanya, namun dengan membuka usaha pembuatan meja oshin ini, mereka mengatakan bahwa perekonomian keluarganya mengalami peningkatan.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha/pemilik usaha pembuatan meja oshin.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan usaha pembuatan meja oshin di kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya ada 22 orang pemilik usaha pembuatan meja yang ada di Kota Pekanbaru. Karena jumlah populasi

sedikit maka sampel diambil secara keseluruhan dengan menggunakan teknik total sampling.

4. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan untuk menyusun penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari pedagang/pemilik usaha pembuatan meja oshin.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, tokoh-tokoh, internet serta literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh penulis terhadap para responden tentang permasalahan yang diteliti.
- c. Angket, yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden, kemudian responden diminta mengisi salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapatnya.

6. Metode Analisa Data

Untuk metode analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data tersebut, kemudian diuraikan, dibandingkan, dan dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

7. Metode Penulisan

Untuk mengelola serta menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif adalah uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian di analisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penyusunan karya ilmiah ini, penyusunan penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab saling berkaitan yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang lokasi penelitian yang berada di kota Pekanbaru terdiri dari: kondisi geografis dan demografis, kondisi perekonomian, agama, pendidikan, sosial dan budaya.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang akan membahas tentang pengertian peranan, pengertian usaha dalam Islam, prinsip-prinsip usaha dalam Islam, jenis-jenis usaha, tujuan usaha dalam Islam, kriteria usaha yang meningkatkan pendapatan, manajemen pengelolaan dalam Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari: sejauh mana usaha pembuatan meja oshin di kota Pekanbaru dapat meningkatkan perekonomian keluarga ; Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha pembuatan meja oshin; Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pembuatan meja oshin di Kota Pekanbaru dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan.